



# Jurnal Obsesi

## Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Menuju Jurnal PAUD Terbaik Tahun 2020



### Jurnal OBSESI

Dikelola Oleh Program Studi  
Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas Pahlawan Tuanku  
Tambusai, sebagai wadah bagi  
peneliti baik yang berada di  
dalam kampus maupun dari  
luar kampus dalam  
mengembangkan Tri Dharma  
Perguruan Tinggi

#### Sekretariat

Jalan Tuanku Tambusai Nomor  
23 Bangkinang Kota Kabupaten  
Kampar Provinsi Riau

#### Email :

[admin@obsesi.or.id](mailto:admin@obsesi.or.id)

#### Official Website :

<https://obsesi.or.id>

#### Contact Person :

HP/WA : 082285580676



Volume 3

Nomor 1

Juni 2019



9 772356 132001



9 772549 895003



**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019**

**EDITOR IN CHIEF**

Mohammad Fauziddin, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
Email : mfauziddin@mail.com

**MANAGING EDITOR**

Swasti Maharani, (SCOPUS ID 57201352923) Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
Email : swastimh@gmail.com

**EDITORIAL BOARD**

Padjrin, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
Email : dhapadjrin@gmail.com

Putri Hana Pebriana, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Indonesia  
Email : putripebriana99@gmail.com

Dwi Fajar Saputra, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
Email : dfsprtra@gmail.com

Sri Wahyuni, Universitas Lancang Kuning (Unilak) Riau, Indonesia  
Email : sriwahyuni91@unilak.ac.id

**Editorial Address**

Kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia  
Telp. (0762) 21677 Fax. (0762) 21677  
Official Website: <https://obsesi.or.id>  
Email: [admin@obsesi.or.id](mailto:admin@obsesi.or.id)



**SUSUNAN MITRA BEBESTARI**  
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019**

1. Mariani Binti MD Nor, (SCOPUS ID: 57190401743) University of Malaya, Malaysia
2. Ruzita Abd. Talib, (SCOPUS ID: 6507725740) The National University of Malaysia, Malaysia
3. Ernawulan Syaodih (SCOPUS ID : 57196243659), Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
4. Vina Adriany (SCOPUS ID : 56387658700), Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
5. Syamsul Maarif, (SCOPUS ID : 57196279085), Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Indonesia
6. Hapidin Toha, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
7. Sri Tatminingsih, Universitas Terbuka, Indonesia
8. Wisnu Yuwono, Universitas Internasional Batam, Indonesia
9. Luluk Elyana, IKIP Veteran Semarang, Indonesia
10. Bashori, STAI Tuanku Tambusai Pasir Pangaraian Riau, Indonesia
11. Ramdhan Witarsa, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
12. Mursalin, SCOPUS ID 57204472312), Universitas Malikussaleh Aceh, Indonesia
13. Kun Wazis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Indonesia
14. Choirun Nisak Aulina, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia



## **DAFTAR ISI**

### **Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018**

1. Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability  
Despa Ayuni, Farida Agus Setiawati | 1 – 9
2. Implementation of Outdoor Games to Improve 4-5 Year Old  
Childrens Number Sense  
Fitri Nurhayati, Harun Rasyid | 10 – 17
3. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis  
terhadap Pemahaman Sains Fisik  
Ayu Citra Dewi, Hapidin, Zarina Akbar | 18 – 29
4. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini  
Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, Asep Supena | 30 – 38
5. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel  
Versi Daring  
Juanda | 39 – 54
6. Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana  
Banjir  
Annisa Purwani, Lara Fridani, Fahrurrozi Fahrurrozi | 55 – 67
7. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an  
bagi Guru  
Nadri Taja, Dinar Nur Inten, Arif Hakim | 68 – 81
8. Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains  
pada Anak Usia Dini  
Sri Watini | 82 – 90
9. The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship  
on Childrens Emotional Adjustment  
Fadilla Ayuningtyas, Sofia Hartati, Tjipto Sumadi | 91 – 101

10. Balinese Congklak Games, Maciwa, to Improve the Development of Symbolic Thinking in Early Childhood  
Putu Indah Lestari, Elizabeth Prima | 102 – 109
11. Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)  
Veny Iswantiningtyas, Widi Wulansari | 110 – 116
12. Taman Layak Anak Usia Dini di Kota Kendari  
La Ode Anhusadar, Islamiyah Islamiyah | 117 – 126
13. Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya  
Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, Novia Juita | 127 – 136
14. Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun  
Yulia Eka Salnita, Atmazaki, Abdurrahman | 137 – 145
15. Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non-Linguistik”  
Risanti Amelin, Syahrul Ramadan, Erizal Gani | 146 – 152
16. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini  
Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, Siti Hasriah | 153 – 160
17. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini  
Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi, Suparno | 161 – 169
18. The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills  
Aulia Annisa, Panggung Sutapa | 170 – 182
19. Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif  
Sri Tatminingsih | 183 – 190
20. Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun  
Mustika Yumi, Atmazaki, Erizal Gani | 191 – 198
21. Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior  
Anti Isnaningsih, Arif Rohman | 199 – 206

22. Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain Bunchems  
Priskila Indah Putri, Ajeng Ayu Widiastuti | 207 – 213
23. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo  
Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, Siti Khusniyati Sururiyah | 214 – 224
24. Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun  
Astien Liyana, Mozes Kurniawan | 225 – 232
25. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball  
Balandina Debeturu, Elisabeth Lanny Wijayaningsih | 233 – 240
26. Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi)  
Vienna Aniella Nauli, Karnadi Karnadi, Sri Martini Meilani | 241 – 253
27. Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini  
Muhammad Zaini, Soenarto Soenarto | 254 – 264
28. Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini  
Indah Permatasari Suardi, Syahrul Ramadhan, Yasnur Asri | 265 – 273
29. The Problem Solving Skills in Kindergarten Student Based on the Stages of Problem Solving  
Anung Driyas Maraning Dyah, Farida Agus Setiawati | 273 – 282
30. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung  
Elisa Malapata, Lanny Wijayaningsih | 274 – 293

## **Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)**

**Veny Iswantinegtyas<sup>1✉</sup>, Widi Wulansari<sup>2</sup>**

Prodi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Nusantara PGRI Kediri

### **Abstract**

This study aims to determine the learning process of early childhood education through the learning model of BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) in instilling character education in Tauladan Kindergarten and Pare District, Kediri Regency. The type of research used is qualitative with an ethnographic approach. Selection of subjects using purposive sampling, followed by Snow Ball Sampling. Data collection in this study uses methods of observation, interviews and documentation. The success of planting character education through the BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) learning model can be seen by looking at the results of the assessment that has been done by the teacher.

**Keywords:** *character education planting, BCCT learning model*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam menanamkan pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pemilihan subyek menggunakan *purposive sampling*, dilanjutkan dengan *Snow Ball Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dapat diketahui dengan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru.

**Kata Kunci:** *penanaman pendidikan karakter, model pembelajaran BCCT*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat bermulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Wibowo, ruang lingkup kurikulum di Taman Kanak-kanak dan RA diarahkan pada aspek perkembangan anak usia dini diantaranya: 1) moral dan nilai-nilai agama, 2) sosial emosional dan kemandirian, 3) kemampuan berbahasa, 4) kognitif, 5) fisik dan motorik, 6) seni budaya (Wibowo, 2012). Berdasarkan Standar Kompetensi tersebut, maka menumbuhkan karakter anak usia sejak di PAUD adalah langkah yang tepat. Melalui langkah tersebut diharapkan karakter sudah menjadi bagian dari diri anak usia dini.

Ruqoyah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini pemerintah menerapkan salah satu program yang dinamakan program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter menerapkan beberapa aspek penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan menjadi sebuah pola/kebiasaan (Ruqoyah, 2016). Pandangan Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan karakter antara lain: 1) pendidikan karakter merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional yang diberikan sejak usia 4–21 tahun; 2) Pendidikan karakter membentuk mental atau sikap yang baik dan menghilangkan mental atau perilaku buruk (sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, demokratis, tidak mementingkan diri sendiri, berani, rela berkorban, tidak merusak, tidak menyakiti orang lain, hidup sehat dan bersih, hormat kepada orang tua,

toleran, empati, dan cinta tanah air; 3) pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan terutama oleh orang tua dan guru melalui pembiasaan atau percontohan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bercerita, menggambar, bermain dengan alat permainan tradisional, menyulam, bernyanyi (Maspinal, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ruqoyah menyebutkan bahwa pada saat ini model pembelajaran pendidikan anak usia dini masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, pemerintah mengadopsi salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) (Ruqoyah, 2016). Lebih lanjut, Palupi menjelaskan bahwa BCCT atau *Beyond Centers and Circle Time* merupakan metode pembelajaran yang sering disebut SELI atau Sentra dan Lingkaran. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilio yang dikembangkan oleh CCCRT atau *Creative Center for Childhood Research and Training*, Florida, USA dimana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata dalam kelas untuk mendorong murid-muridnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari (Samad & Alhadad, 2016). Lebih lanjut Sujiono menjelaskan bahwa model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teori dan praktik (Sujiono, 2009).

Tujuan pendekatan dari *BBCT* atau *Beyond Center and Circle Time* yaitu : 1) Melejitkan potensi kecerdasan anak : kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan

produk yang mempunyai nilai budaya; 2) Penanaman nilai-nilai dasar ; anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma dan sebagainya. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi: nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai agama, nilai-nilai etika, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial; 3) pengembangan kemampuan dasar (Samad & Alhadad, 2016).

Menurut Latif dkk, terdapat tujuh sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, yaitu 1) sentra persiapan, 2) sentra balok, 3) sentra peran besar, 4) sentra peran kecil, 5) sentra bahan alam, 6) sentra seni dan 7) sentra musik. Kemudian di Indonesia dikembangkan menjadi enam sentra yaitu: 1) sentra persiapan, 2) sentra balok, 3) sentra bahan alam, 4) sentra seni, 5) sentra main peran besar dan 6) sentra main peran kecil (Latif, Zulkhairina, Zubaidah, & Muhammad Afandi, 2013). Sedangkan menurut Kusumandari dan Istyarini, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran *e-learning* dan berbagai kecerdasan dapat menggunakan 10 sentra, yaitu: 1) sentra pusat persiapan, 2) sentra persiapan, 3) sentra alam padat, 4) sentra alam cair, 5) sentra IMTAQ, 6) sentra balok, 7) sentra main peran, 8) sentra bahasa Inggris, 9) sentra seni, dan 10) sentra tubuh (Kusumandari & Istyarini, 2015).

Permasalahan pendidikan karakter di Indonesia, dilihat dari sudut pandang peneliti perlu adanya model pembelajaran yang mampu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Di dalam penelitian ini, akan dibahas penggunaan metode pembelajaran BCCT untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. Menurut Istiqomah, metode

BCCT ini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, setting pembelajaran yang mampu merangsang anak selalu aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan kebutuhan setiap anak (Ma'rifah & Muthmainnah, 2015). Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran BCCT dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak usia dini.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai-nilai karakter di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dilanjutkan dengan menggunakan *Snow Ball Sampling* (Patilima, 2010), yaitu pemilihan sample dengan pertimbangan 1) subyek penelitian adalah anak usia dini yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan metode sentra, 2) informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang menguasai permasalahan berkenaan memberikan informasi dan data yaitu guru dan kepala sekolah TK Tauladana Pare.

Penggalian informasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode

observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menerapkan metode sentra dalam menanamkan pendidikan sentra. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan panduan observasi dan catatan lapangan sesuai dengan kegiatan yang diteliti. Metode wawancara pada subyek penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sentra dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Metode Dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen-dokumen RPPM / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan RPPH / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian tentang nilai-nilai pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun ajaran baru sekolah selalu menyusun rencana pembelajaran berupa program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian yang disesuaikan dengan tema, subtema, aspek-aspek kemampuan anak dan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan pembelajaran di TK Tauladan ini menerapkan model pembelajaran BCCT atau sering disebut model pembelajaran sentra. Pada TK ini menggunakan tujuh (7) sentra, yang terdiri dari: 1) sentra persiapan, 2) sentra balok, 3) sentra main peran, 4) sentra seni kreativitas, 5) sentra masak, 6) sentra bahan alam, dan 7) sentra musik. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal merupakan rangkaian aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak dimulai dari anak datang ke

sekolah disambut guru, kemudian anak diajak guru untuk berbaris di halaman sekolah, salah seorang guru memimpin dan guru lain beserta peserta didik mengikuti gerakan mootik kasar dan bernyanyi, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 25 menit. Setelah kegiatan awal selesai semua murid berbaris membentuk kereta-keretan mengikuti guru untuk masuk kelas sentra.

Kegiatan Inti merupakan kegiatan pembelajaran di sentra. Sebelum masuk di kegiatan inti guru dan peserta didik duduk melingkar, guru memberikan salam kepada semua peserta didik, guru mengabsen peserta didik, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir, berdoa bersama, guru menyampaikan tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, guru mengenalkan semua alat permainan yang telah dipersiapkan dan menceritakan permainan yang akan dilakukan oleh peserta didik, guru menyampaikan aturan main, setelah peserta didik siap bermain, guru mempersilakan peserta didik untuk main. Guru berkeliling di antara peserta didik yang bermain yakni memberikan contoh cara bermain bagi peserta didik yang belum mampu dan memberikan pujian pada permainan yang telah dilakukan, selain itu guru juga mencatat hasil perkembangan peserta didik dan mengumpulkan hasil karya peserta didik selama satu semester dalam partofolio.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman dan mengingat kembali. Guru memberitahu kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan berakhir, guru memberitahu saatnya membereskan semua alat main, apabila peserta didik sudah merapikan alat main, peserta didik dan guru duduk melingkar, guru menanyakan pada setiap peserta didik tentang kegiatan main yang

telah dilakukan / recalling, hal ini dilakukan untuk melatih daya ingat peserta didik dan pengalaman utamanya, selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk cuci tangan, berdoa, makan siang dan pulang.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mensetting lingkungan main dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan sebelum bermain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan sapaan, nyanyian, membahas tema, dan topik. Anak bermain di area-area main yang sudah disetting oleh guru. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan *recalling*, memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan pengalaman main secara bergiliran melalui tanya jawab atau bercerita. Anak menjadi pembelajar yang aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan disetting oleh guru melalui area main di sentra-sentra dengan konsep tematik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada sentra yaitu :

Sentra persiapan fokus pada kesempatan anak untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja, termasuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditanamkan adalah Jujur, Gemar Membaca, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air,

Sentra balok membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berkonstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu disiplin dan tanggung jawab.

Sentra main peran dapat memupuk kerjasama yang baik dalam hubungan sosial, memberi kesempatan pada anak

untuk melahirkan daya kerasi masing-masing, mengembangkan emosi yang sehat bagi anak-anak, menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain, mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, menghargai pikiran dan pendapat orang lain, menanamkan kepercayaan diri sendiri, dan dapat mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai dan Peduli Sosial.

Sentra seni kreativitas memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni, selain itu anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas serta membangun kemampuan dasar-dasar seni. Pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu : Kerja Keras, Kreatif, Demokratis.

Sentra masak membantu anak untuk memiliki pengalaman yang unik dalam mengenal tentang berbagai bahan makanan. Pada sentra ini anak dapat belajar tentang berbagai konsep sanis, matematika dan sosial, sehingga dapat menunjang perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, agama dan seni. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditanamkan religius dan rasa ingin tahu.

Sentra bahan alam memberikan kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda. Selain itu juga memberikan kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensori-motor yang kaya dan mampu membangun kontrol diri. Menurut Nurani (2014) sentra bahan alam memberi kesempatan untuk melakukan bermacam kegiatan belajar sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Nilai pendidikan karakter yang adalah mandiri dan peduli lingkungan.

Sentra yang terakhir adalah sentra musik. Pada sentra musik ini, anak-anak belajar mengeksplorasi berbagai alat musik maupun lagu. Musik dapat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, melatih kedisiplinan, kesabaran, rasa percaya diri dan mengenalkan pada budaya lain. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan menghargai prestasi dan toleransi.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat mengintegrasikan nilai karakter yang satu dengan nilai karakter yang lainnya. Misalnya, jika nilai kesabaran dapat diterapkan dengan baik maka nilai yang lain mengikutinya karena anak yang sabar pasti akan memiliki sikap toleransi, bersahabat, peduli pada teman, dan menghargai prestasi temannya. Pengembangan masing-masing nilai karakter adalah saling mendukung, yang selanjutnya diaplikasikan dalam tiap-tiap sentra. Penanaman nilai karakter dilakukan secara bertahap dengan menentukan pilihan nilai karakter yang sesuai dengan masing-masing sentra. Melalui sentra-sentra tersebut, guru juga dapat dengan mudah menanamkan dan mengamati nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul maupun belum muncul pada anak didiknya.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di TK Tauladan terlihat bahwa anak-anak sudah mampu melaksanakan pendidikan karakter dengan baik. Cara menilai dari hasil pelaksanaan pendidikan karakter yaitu melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus. Terdapat beberapa kategori penilaian yang diberikan guru untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter pada anak, antara lain: Belum Muncul, yaitu anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan; Mulai Muncul, yaitu anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan guru/orang lain; Muncul, yaitu anak menunjukkan perilaku yang diharapkan

tanpa perlu diingatkan; dan Sudah Muncul, yaitu anak menunjukkan perilaku yang diharapkan dan mampu menjadi contoh bagi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud mampu ditanamkan dengan mudah pada anak usia dini khususnya di TK Tauladan melalui model pembelajaran sentra yang terbagi menjadi 7 sentra. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang juga menggunakan model BCCT dalam menanamkan pendidikan karakter. Pertama, penelitian Ruqoyah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara anak dengan kreativitas rendah dan kreativitas tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran BCCT dan non BCCT (Ruqoyah, 2016). Kedua, penelitian Samad dan Alhadad menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sentra dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Khalifah Ternate membuat anak merasa lebih memiliki kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat (Samad & Alhadad, 2016). Ketiga, penelitian Maimunah dkk menunjukkan bahwa guru di dalam model pembelajaran sentra mempunyai peranan penting untuk membangun karakter anak melalui komunikasi positif, perancah, pembiasaan, dan konsistensi dalam membangun aturan. Aturan yang dibuat harus disesuaikan berdasarkan aktivitas dan karakter yang dikembangkan oleh sekolah (Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, 2018).

## KESIMPULAN

Model pembelajaran yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Tauladan menggunakan SELI (Metode Sentra dan Lingkaran) atau sering disebut model pembelajaran sentra. Kegiatan dimulai

dengan jurnal pagi yang menyenangkan kemudian masuk pada kegiatan inti yakni bermain di sentra. Tema dibahas oleh guru sebelum bermain kemudian kegiatan ditutup dengan melakukan *recalling*, dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan menggunakan model pembelajaran Sentra, pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan tepat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah membiayai penelitian ini dan kepada TK Tauladan yang telah berkenan menjadi sumber data serta semua pihak yang telah membantu sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kusumandari, R. B., & Istyarini, K. (2015). Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java, *15*(3). Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/328852343\\_Character\\_Education\\_Development\\_Model-based\\_E-Learning\\_and\\_Multiple\\_Intelegency\\_in\\_Childhood\\_in\\_Central\\_Java](https://www.researchgate.net/publication/328852343_Character_Education_Development_Model-based_E-Learning_and_Multiple_Intelegency_in_Childhood_in_Central_Java)
- Latif, M., Zulkhairina, Zubaidah, R., & Muhammad Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ma'rifah, U., & Muthmainnah, A. (2015). Metode Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *2*(2), 117–124. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauddrunojoyo/article/view/2676>
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, *5*(7), 49–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494207>
- Maspinal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurani, Y. (2014). *Kurikulum Anak Usia Dini. Program Studi PG-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Patilima, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Ruqoyah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(1), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.101.05>
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(2), 233–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.102.03>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.